

EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) SISWA DI SMK TAMANSISWA JETIS

EVALUATION OF IMPLEMENTATION OF STUDENT INDUSTRIAL WORK PRACTICE IN TAMANSISWA JETIS VOCATIONAL HIGH SCHOOL

Oleh: Ridwan Abdulkholik, Muhamad Ali
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
akridwan7@gmail.com, muhal.uny@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Evaluasi Konteks (kebutuhan Prakerin), (2) Evaluasi Input (kesiapan kerja siswa dan kesiapan guru pembimbing), (3) Evaluasi Proses (kinerja siswa dan kinerja guru pembimbing), (4) Evaluasi Produk (kemanfaatan Prakerin). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program dengan metode *Context-Input-Process-Product* (CIPP). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan angket. Uji validitas isi menggunakan metode *Expert Judgement* dan uji validitas konstruk dianalisis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Uji reliabilitas dianalisis menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah: (1) Evaluasi Konteks dikategorikan baik. (2) Evaluasi Input dikategorikan baik. (3) Evaluasi Proses dikategorikan baik. (4) Evaluasi Produk dikategorikan sangat baik, sehingga hal tersebut sejalan dengan nilai Prakerin siswa SMK Tamasiswa Jetis yang dikategorikan baik.

Kata kunci: evaluasi, praktik kerja industri, SMK

Abstract

This research aimed to find out: (1) Context Evaluation (needs of Industrial Work Practice), (2) Input Evaluation (readiness of student to work and readiness of supervising teacher), (3) Process Evaluation (performance of student and performance of supervising teacher), (4) Product Evaluation (benefit of Industrial Work Practice). This research was a program evaluation research with Context-Input-Process-Product (CIPP) method. Data collecting methods used were documentation, interviews and questionnaires. Content validity test used was Expert Judgement method while construct validity test was analyzed using Product Moment correlation formula from Karl Pearson. Reliability test was analyzed using Alpha Cronbach coefficient formula. The analysis technique used was descriptive quantitative. The results of this research were: (1) Context Evaluation was categorized good. (2) Input Evaluation was categorized good. (3) Process Evaluation was categorized good. (4) Product Evaluation was categorized very good, thus this was in line with the value of students Industrial Work Practice in Tamansiswa Jetis Vocational High School which was categorized good.

Keywords: evaluation, industrial work practice, vocational high school

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah yang khusus mempersiapkan lulusannya untuk siap memasuki dunia kerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang merahnya. Mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab I Pasal 1 Ayat 3, bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka pengangguran bertambah 300.000 orang menjadi 7,45 juta orang per Februari 2015. Pengangguran paling besar terjadi pada masyarakat berpendidikan dengan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu sebesar 9,05%. Dibandingkan dengan Februari 2014, juga ada kenaikan 1,84 poin. "Terbesar pengangguran ada di lulusan SMK," (Suryamin, 2015). Hal tersebut menandakan bahwa SMK belum mampu mencetak lulusan yang siap kerja.

Tuntutan adanya tenaga kerja yang terlatih dan siap kerja merupakan tantangan yang berat. Setiap tahun tuntutan tersebut terus meningkat dan kompetensi tenaga kerjanya pun juga terus meningkat. SMK diharapkan dapat mencetak tenaga kerja yang siap kerja dan berkompeten dalam bidang tertentu, serta diharapkan mampu mencetak tenaga kerja yang dapat mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, bangsa dan negara yang tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, dalam kenyataannya belum semua SMK mampu melaksanakan program pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepada peserta didik sehingga terampil dalam melakukan pekerjaan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan adalah peningkatan keterkaitan dan keterpaduan (*link and match*) dalam implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) (Wakhinuddin, 2009).

Pendidikan Sistem Ganda yang selanjutnya disebut PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, dan terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. (Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.323/U/1997 Bab I pasal 1 ayat 1).

SMK mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan, karena SMK harus mampu menghasilkan tenaga kerja menengah bagi industri. Oleh sebab itu SMK bekerja sama dengan industri supaya lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan kebutuhan kerja di industri. Praktik Kerja Industri merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan SMK. Praktik Kerja Industri merupakan realisasi dari PSG. Praktik Kerja Industri tersebut memberikan wawasan tentang dunia kerja kepada siswa sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya supaya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai kompetensi siswa dapat diterapkan di dunia kerja yang sesungguhnya. Praktik Kerja Industri (Prakerin) bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja dan wawasan bagi peserta didik agar mengetahui secara nyata situasi di dunia kerja sehingga peserta didik bisa mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga kerja yang profesional. Namun, dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri siswa tidak membantu dalam pekerjaan yang sesuai dengan program keahlian di SMK tetapi hanya melihat mekanik bekerja, membantu mengambilkan alat yang dibutuhkan mekanik, tidak diperbolehkan untuk terjun langsung dalam pekerjaan mekanik dan membersihkan alat tersebut setelah digunakan mekanik. Pekerjaan tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan siswa. Hal seperti ini yang membuat keterampilan dan *skill* siswa tidak berkembang setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa di

industri besar dalam pekerjaan tertentu seorang mekanik harus mempunyai kualifikasi untuk melakukan pekerjaan tersebut, jadi siswa tidak dapat terlibat langsung dalam suatu pekerjaan yang membutuhkan kualifikasi tertentu.

Melaksanakan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di industri mempengaruhi motivasi kerja pada siswa. Melaksanakan Prakerin di industri kecil dengan fasilitas yang seadanya dan etos kerja yang kurang tinggi tentu memberikan motivasi yang berbeda dengan melaksanakan Prakerin di industri besar dengan fasilitas yang lebih baik serta etos kerja yang tinggi. Motivasi yang dimaksudkan adalah motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja. Motivasi datang dari masing-masing individu siswa. Dengan motivasi kerja yang tinggi tentu siswa akan lebih bersungguh-sungguh dan siap memasuki dunia kerja. Karena kesiapan kerja merupakan kunci utama bagi siswa untuk terjun ke dunia kerja. Pengalaman yang didapat dari pelaksanaan Prakerin diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan evaluasi program Prakerin di SMK Tamansiswa Jetis, sehingga peneliti dapat menilai apakah pelaksanaan Prakerin di SMK Tamansiswa Jetis kota Yogyakarta berjalan sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan Prakerin tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa di SMK Tamansiswa Jetis Kota Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Tamansiswa Jetis Kota Yogyakarta. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. yang terdiri dari empat tahapan evaluasi yaitu, *Context, Input, Process, Product*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tamansiswa Jetis Kota Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 – Desember 2016.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian sebagai responden dalam pengumpulan data adalah 102 siswa kelas XII SMK Tamansiswa Jetis dan 32 guru SMK Tamansiswa Jetis.

Prosedur Penelitian

Penelitian evaluasi ini menggunakan model CIPP. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari Context, Input, Process, Product, dimana ada empat sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen proses dari suatu program. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Komponen yang dievaluasi dimulai dari evaluasi konteks yaitu kebutuhan Prakerin sebelum siswa melaksanakan Prakerin. Komponen evaluasi input yaitu kesiapan siswa sebelum melaksanakan Prakerin dan kesiapan guru pembimbing sebelum membimbing di lapangan. Komponen evaluasi proses yaitu kinerja siswa dalam melaksanakan Prakerin dan kinerja guru pembimbing dalam membimbing di lapangan. Komponen evaluasi produk yaitu kemanfaatan Prakerin. Evaluator harus mengevaluasi setiap komponen-komponen yang ada.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui angket yang diberikan kepada siswa dan guru setelah Praktik Kerja Industri berlangsung. Pengumpulan data juga melalui wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan tahap penyekoran jawaban, penjumlahan skor total masing-masing aspek dan pengelompokan skor yang didapat. Kemudian dicari besarnya skor rata-rata (Mean), Median (Me), Modus (Mo), simpangan baku atau standar deviasi (SD). Tabel kategori penskoran adalah seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Penskoran

Interval Skor	Kategori
$M_i + 1,5SD_i < X \leq M_i + 3SD_i$	Sangat Baik
$M_i < X \leq M_i + 1,5SD_i$	Baik
$M_i - 1,5SD_i < X \leq M_i$	Tidak Baik
$M_i - 3SD_i < X \leq M_i - 1,5SD_i$	Sangat Tidak Baik

(Nana Sudjana, 2014: 122)

Keterangan:

M_i : Rata-rata Ideal

SD_i : Simpangan Baku Ideal

ST : Skor Tertinggi Ideal

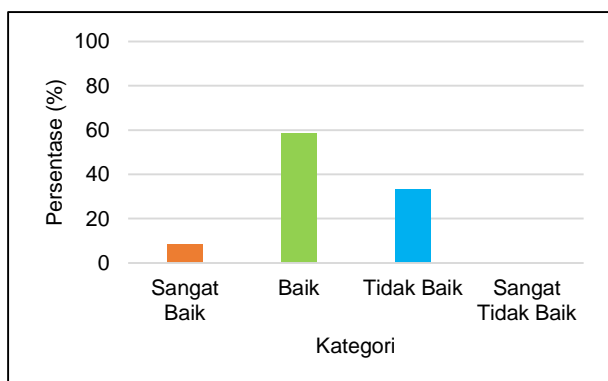
SR : Skor Terendah Ideal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa di SMK Tamansiswa Jetis Kota Yogyakarta

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

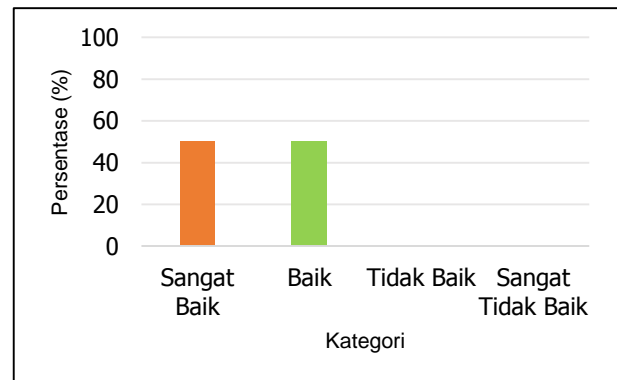
a. Program Keahlian Multimedia



Gambar 1. Diagram Hasil Evaluasi Konteks Program Keahlian Multimedia

Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks menurut siswa Program Keahlian Multimedia adalah baik, karena sebanyak 1 siswa atau 8,3% memilih sangat baik, sebanyak 7 siswa atau 58,4% memilih baik, dan sebanyak 4 siswa atau 33,3% memilih tidak baik.

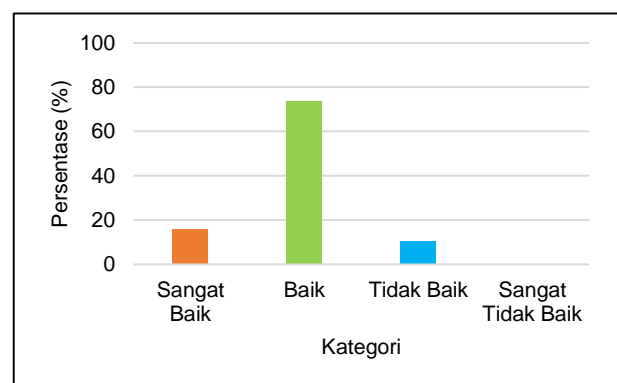
b. Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik



Gambar 2. Diagram Hasil Evaluasi Konteks Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik

Berdasarkan Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks menurut siswa Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik adalah sangat baik, karena sebanyak 4 siswa atau 50% memilih sangat baik, dan sebanyak 4 siswa atau 50% memilih baik.

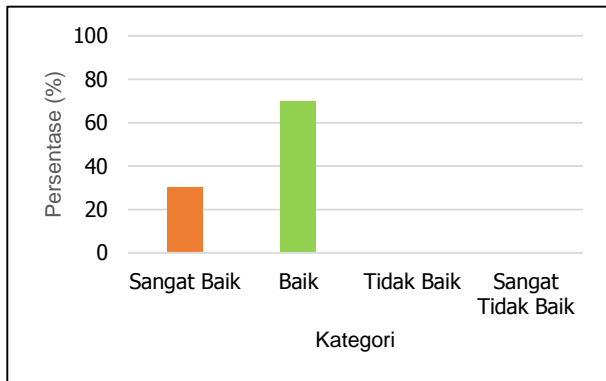
c. Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan



Gambar 3. Diagram Hasil Evaluasi Konteks Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan

Berdasarkan Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks menurut siswa Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan adalah baik, karena sebanyak 3 siswa atau 15,8% memilih sangat baik, sebanyak 14 siswa atau 73,7% memilih baik, dan sebanyak 2 siswa atau 10,5% memilih tidak baik.

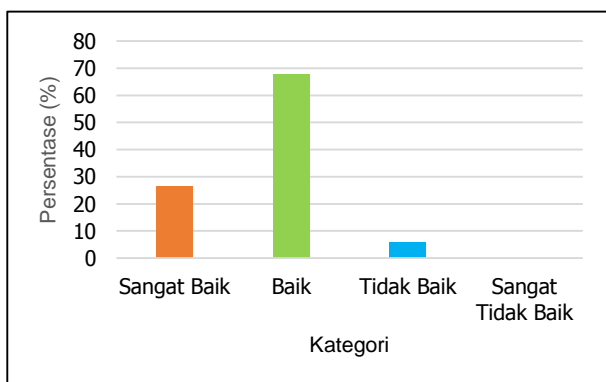
d. Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan



Gambar 4. Diagram Hasil Evaluasi Konteks Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

Berdasarkan Gambar 4 dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks menurut siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah sangat baik, karena sebanyak 19 siswa atau 30,2% memilih sangat baik, dan sebanyak 44 siswa atau 69,8% memilih baik.

e. Total Analisis Siswa SMK Tamansiswa

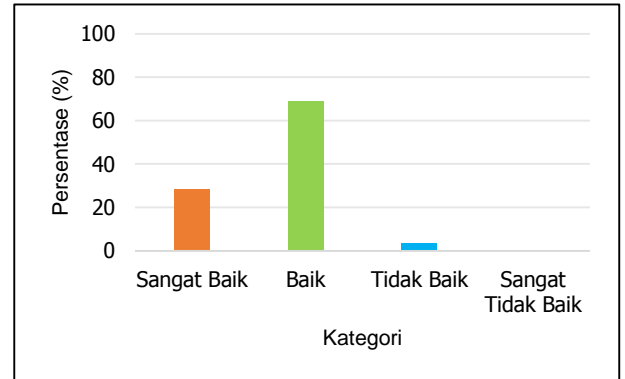


Gambar 5. Diagram Hasil Evaluasi Konteks Total Siswa

Berdasarkan gambar 5 dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks menurut siswa adalah

baik, karena sebanyak 27 siswa atau 26,5% memilih sangat baik, dan sebanyak 69 siswa atau 67,6% memilih baik dan 6 siswa atau 5,9% memilih tidak baik.

f. Guru Pembimbing

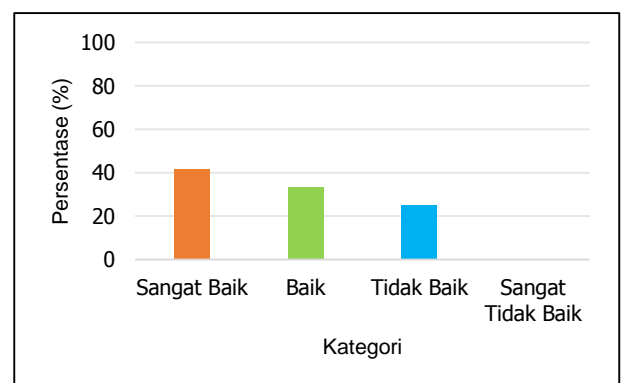


Gambar 6. Diagram Hasil Evaluasi Konteks Guru Pembimbing

Berdasarkan Gambar 6 dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks menurut guru pembimbing adalah baik, karena sebanyak 9 guru atau 28,1% memilih sangat baik, sebanyak 22 guru atau 68,8% memilih baik, dan sebanyak 1 guru atau 3,1% memilih tidak baik.

2. Evaluasi Masukan (Input)

a. Program Keahlian Multimedia

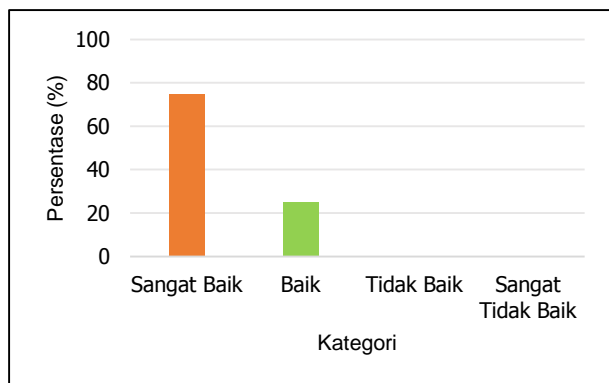


Gambar 7. Diagram Hasil Evaluasi Masukan Program Keahlian Multimedia

Berdasarkan Gambar 7 dapat disimpulkan bahwa evaluasi masukan menurut siswa Program Keahlian Multimedia adalah baik, karena sebanyak 5 siswa atau 41,7% memilih sangat baik,

sebanyak 4 siswa atau 33,3% memilih baik, dan sebanyak 3 siswa atau 25% memilih tidak baik.

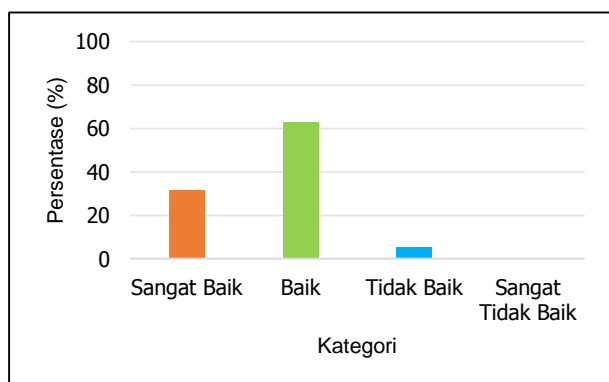
b. Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik



Gambar 8. Diagram Hasil Evaluasi Masukan Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik

Berdasarkan Gambar 8 dapat disimpulkan bahwa evaluasi masukan menurut siswa Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik adalah sangat baik, karena sebanyak 6 siswa atau 75% memilih sangat baik, dan sebanyak 2 siswa atau 25% memilih baik.

c. Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan

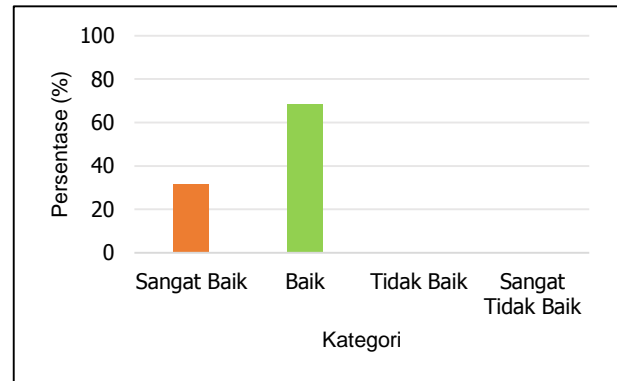


Gambar 9. Diagram Hasil Evaluasi Masukan Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan

Berdasarkan Gambar 9 dapat disimpulkan bahwa evaluasi masukan menurut siswa Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan adalah baik, karena Sebanyak 6 siswa atau 31,6% memilih sangat baik, sebanyak 12 siswa atau 63,2%

memilih baik, dan sebanyak 1 siswa atau 5,3% memilih tidak baik.

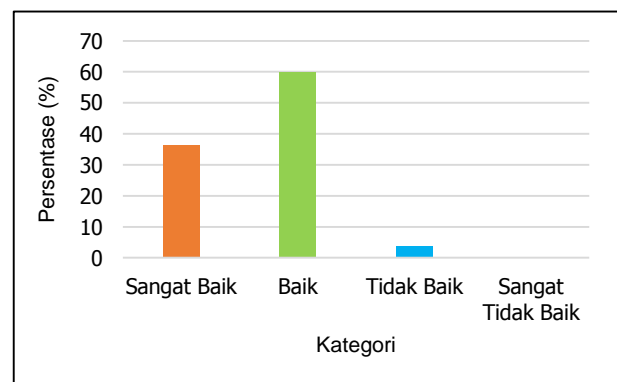
d. Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan



Gambar 10. Diagram Hasil Evaluasi Masukan Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

Berdasarkan Gambar 10 dapat disimpulkan bahwa evaluasi masukan menurut siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah baik, karena sebanyak 20 siswa atau 31,7% memilih sangat baik, sebanyak 43 siswa atau 68,3% memilih baik.

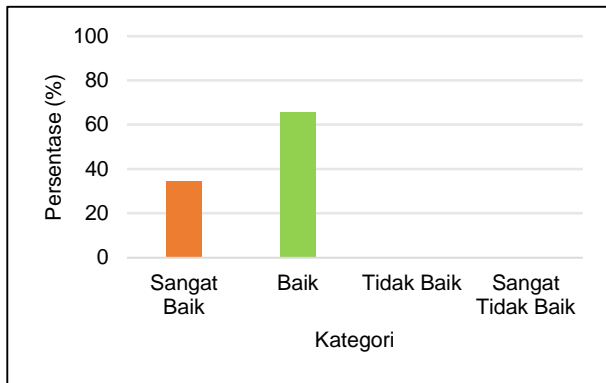
e. Total Analisis Siswa SMK Tamansiswa



Gambar 11. Diagram Hasil Evaluasi Masukan Total Siswa

Berdasarkan Gambar 11 dapat disimpulkan bahwa evaluasi masukan menurut siswa adalah baik, karena sebanyak 37 siswa atau 36,3% memilih sangat baik, sebanyak 61 siswa atau 59,8% memilih baik dan sebanyak 4 siswa atau 3,9% memilih tidak baik.

f. Guru Pembimbing

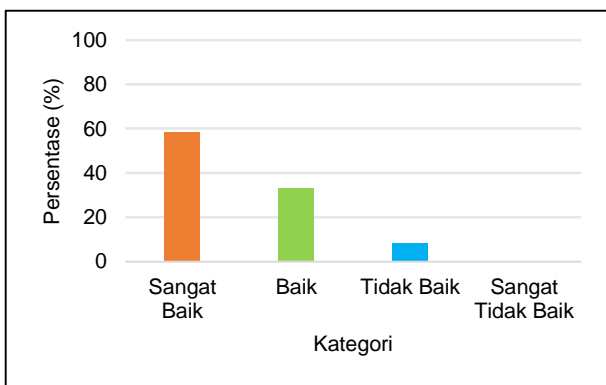


Gambar 12. Diagram Hasil Evaluasi Masukan Guru Pembimbing

Berdasarkan Gambar 12 dapat disimpulkan bahwa evaluasi masukan menurut guru pembimbing adalah baik, karena sebanyak 11 guru atau 34,4% memilih sangat baik, dan sebanyak 21 guru atau 65,6% memilih baik.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

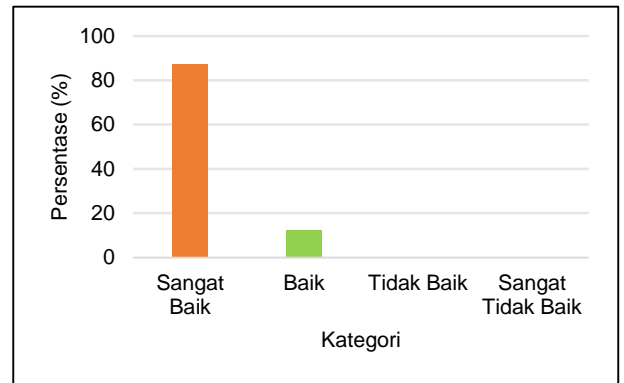
a. Program Keahlian Multimedia



Gambar 13. Diagram Hasil Evaluasi Proses Program Keahlian Multimedia

Berdasarkan Gambar 13 dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses menurut siswa Program Keahlian Multimedia adalah baik, karena sebanyak 7 siswa atau 58,3% memilih sangat baik, sebanyak 4 siswa atau 33,3% memilih baik, dan sebanyak 1 siswa atau 8,4% memilih tidak baik.

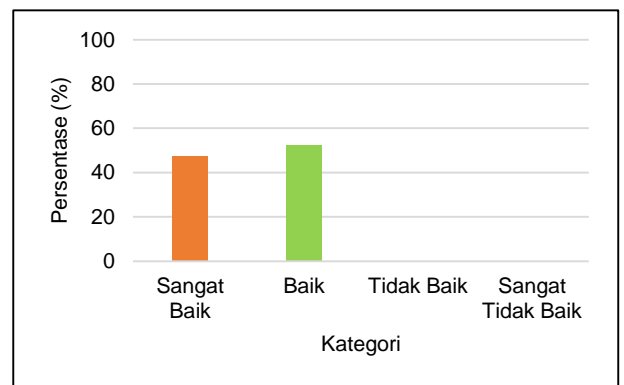
b. Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik



Gambar 14. Diagram Hasil Evaluasi Proses Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik

Berdasarkan Gambar 14 dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses menurut siswa program keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik adalah sangat baik, karena sebanyak 7 siswa atau 87,5% memilih sangat baik, dan sebanyak 1 siswa atau 12,5% memilih baik.

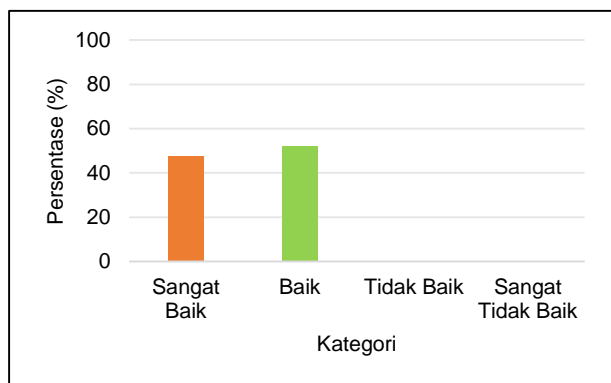
c. Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan



Gambar 15. Diagram Hasil Evaluasi Proses Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan

Berdasarkan Gambar 15 dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses menurut siswa program keahlian Teknik Komputer Jaringan adalah baik, karena sebanyak 9 siswa atau 47,4% memilih sangat baik, dan Sebanyak 10 siswa atau 52,6% memilih baik.

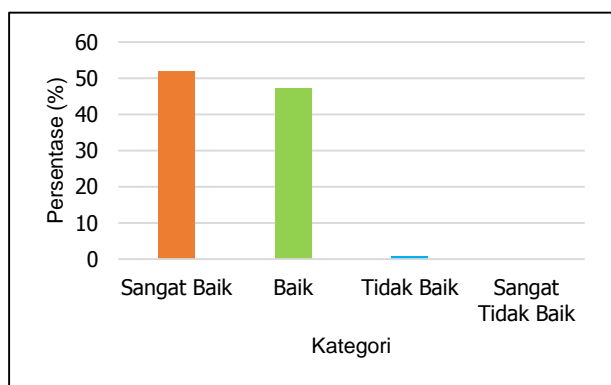
d. Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan



Gambar 16. Diagram Hasil Evaluasi Proses Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

Berdasarkan Gambar 16 dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses menurut siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah baik, karena sebanyak 30 siswa atau 47,6% memilih sangat baik, dan sebanyak 33 siswa atau 52,4% memilih baik.

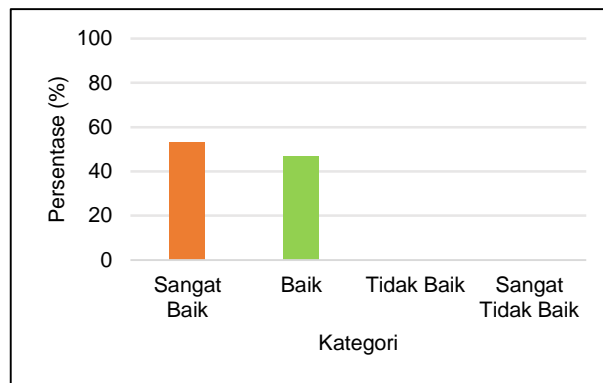
e. Total Analisis Siswa SMK Tamansiswa



Gambar 17. Diagram Hasil Evaluasi Proses Total Siswa

Berdasarkan Gambar 17 dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses menurut siswa adalah baik, karena sebanyak 53 siswa atau 52% memilih sangat baik, dan sebanyak 48 siswa atau 47,1% memilih baik dan sebanyak 1 siswa atau 0,9% memilih tidak baik.

f. Guru Pembimbing



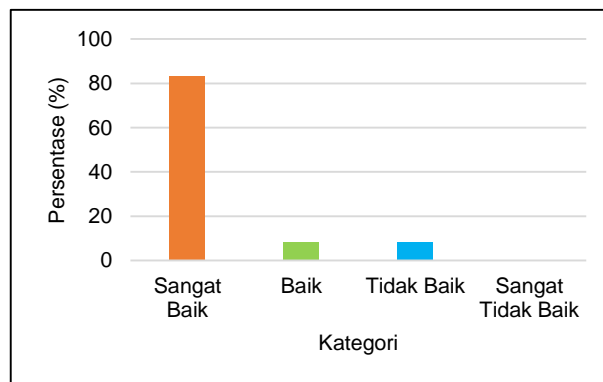
Gambar 18. Diagram Hasil Evaluasi Proses Guru Pembimbing

Berdasarkan Gambar 18 dapat disimpulkan bahwa evaluasi masukan menurut guru pembimbing adalah baik, karena sebanyak 17 guru atau 53,1% memilih sangat baik, dan sebanyak 15 guru atau 46,9% memilih baik.

4. Evaluasi Produk (*Product*)

a. Hasil Data Angket

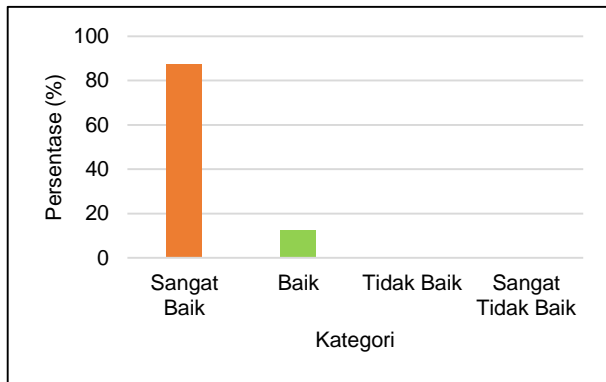
1) Program Keahlian Multimedia



Gambar 19. Diagram Hasil Evaluasi Produk Program Keahlian Multimedia

Berdasarkan Gambar 19 dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk menurut siswa program keahlian Multimedia adalah sangat baik, karena sebanyak 10 siswa atau 83,4% memilih sangat baik, sebanyak 1 siswa atau 8,3% memilih baik, dan sebanyak 1 siswa atau 8,3% memilih tidak baik.

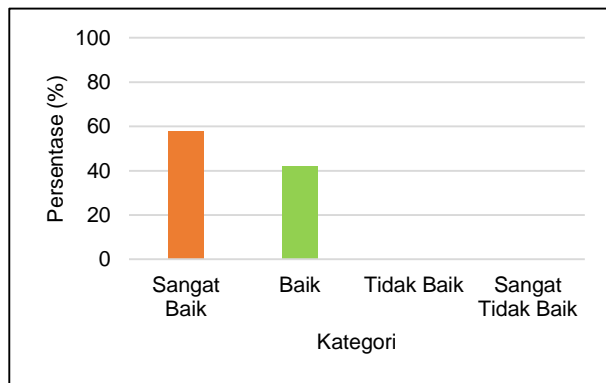
2) Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik



Gambar 20. Diagram Hasil Evaluasi Produk Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik

Berdasarkan Gambar 20 dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses menurut siswa program keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik adalah sangat baik, karena sebanyak 7 siswa atau 87,5% memilih sangat baik, dan sebanyak 1 siswa atau 12,5% memilih baik.

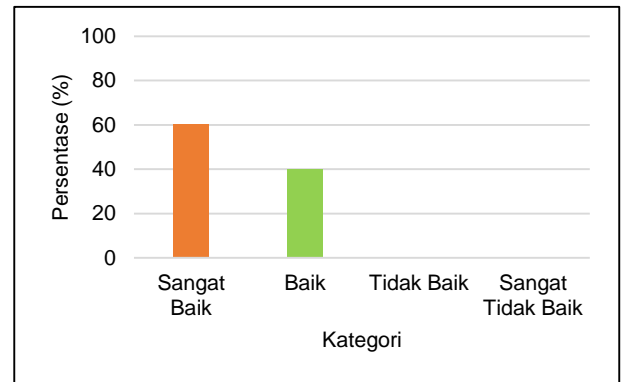
3) Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan



Gambar 21. Diagram Hasil Evaluasi Produk Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan

Berdasarkan Gambar 21 dapat disimpulkan bahwa evaluasi masukan menurut siswa program keahlian Teknik Komputer Jaringan adalah sangat baik, karena sebanyak 11 siswa atau 57,9% memilih sangat baik, dan sebanyak 8 siswa atau 42,1% memilih baik.

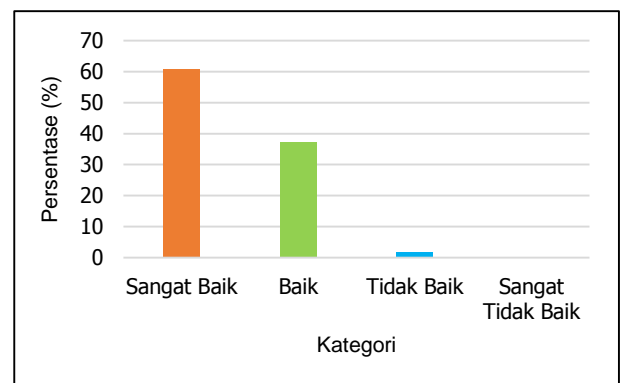
4) Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan



Gambar 22. Diagram Hasil Evaluasi Produk Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

Berdasarkan Gambar 22 dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses menurut siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah sangat baik, karena sebanyak 38 siswa atau 60,3% memilih sangat baik, dan sebanyak 25 siswa atau 39,7% memilih baik.

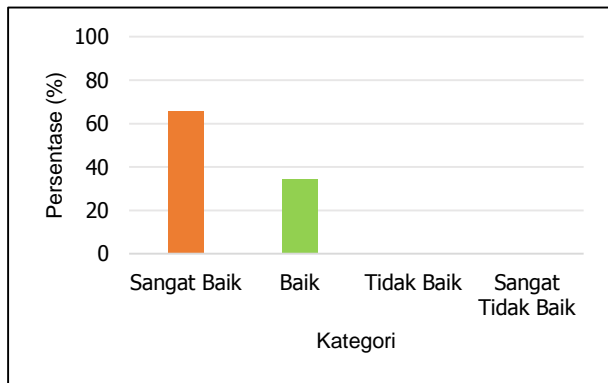
5) Total Analisis Siswa SMK Tamansiswa



Gambar 23. Diagram Hasil Evaluasi Produk Total Siswa

Berdasarkan Gambar 23 dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses menurut siswa adalah sangat baik, karena sebanyak 62 siswa atau 60,8% memilih sangat baik, dan sebanyak 38 siswa atau 37,3% memilih baik dan sebanyak 2 siswa atau 1,9% memilih tidak baik.

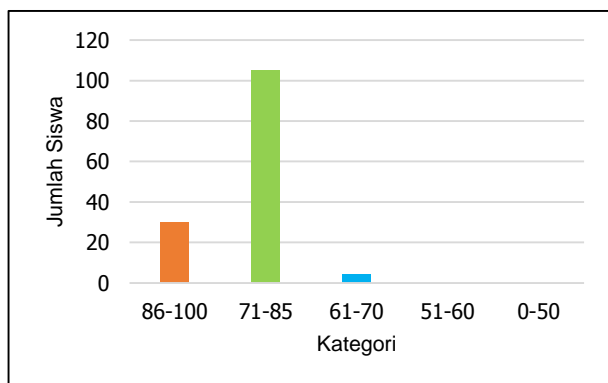
6) Guru Pembimbing



Gambar 24. Diagram Hasil Evaluasi Produk Guru Pembimbing

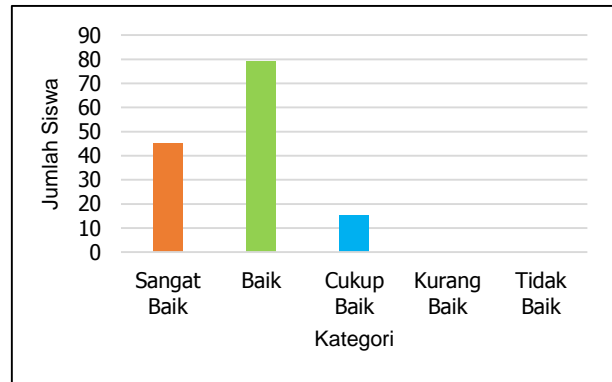
Berdasarkan Gambar 24 dapat disimpulkan bahwa evaluasi masukan menurut guru pembimbing adalah sangat baik, karena sebanyak 21 guru atau 65,6% memilih sangat baik, dan sebanyak 11 guru atau 34,4% memilih baik.

b. Nilai Prakerin Siswa SMK Tamansiswa



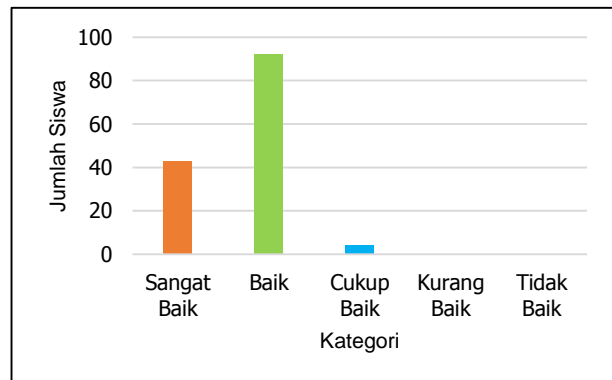
Gambar 25. Diagram Nilai Kompetensi Program Keahlian Siswa

Berdasarkan Gambar 25 dapat dilihat rerata nilai tersebut termasuk kategori baik. Sebanyak 30 siswa rerata nilainya berada pada interval 86 sampai dengan 100 (sangat baik), sebanyak 109 siswa nilai reratanya berada pada interval 71 sampai dengan 85 (Baik) dan sebanyak 4 siswa nilai reratanya berada pada interval 61 sampai dengan 70 (cukup baik).



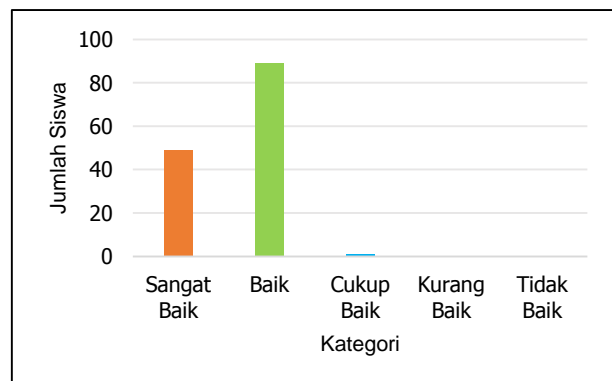
Gambar 26. Diagram Nilai Ketertiban Siswa

Berdasarkan Gambar 26 dapat dilihat ketertiban siswa dikategorikan baik. Sebanyak 40 siswa dikategorikan sangat baik, sebanyak 79 siswa dikategorikan baik, dan 15 siswa dikategorikan cukup baik.



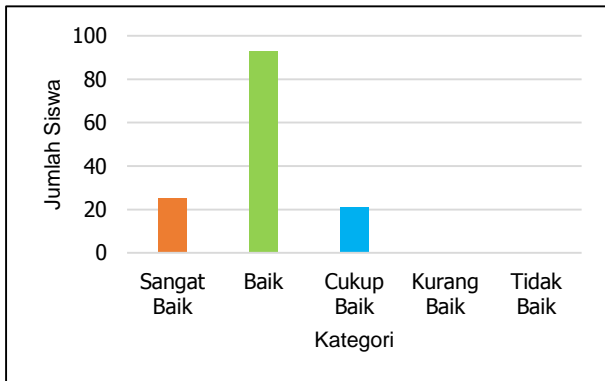
Gambar 27. Diagram Nilai Kebersihan Siswa

Berdasarkan Gambar 27 dapat dilihat kebersihan siswa dikategorikan baik. Sebanyak 43 siswa dikategorikan sangat baik, sebanyak 92 siswa dikategorikan baik, dan 4 siswa dikategorikan cukup baik.



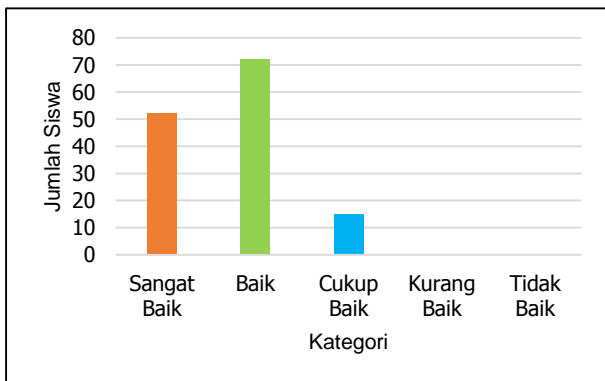
Gambar 28. Diagram Nilai Kesopanan Siswa

Berdasarkan Gambar 28 dapat dilihat kesopanan siswa dikategorikan baik. Sebanyak 49 siswa dikategorikan sangat baik, sebanyak 89 siswa dikategorikan baik, dan 1 siswa dikategorikan cukup baik.



Gambar 29. Diagram Nilai Kreativitas Siswa

Berdasarkan Gambar 29 dapat dilihat kreativitas siswa dikategorikan baik. Sebanyak 25 siswa dikategorikan sangat baik, sebanyak 93 siswa dikategorikan baik, dan sebanyak 21 siswa dikategorikan cukup baik.



Gambar 30. Diagram Nilai Kerjasama Siswa

Berdasarkan Gambar 30 dapat dilihat kerjasama siswa dikategorikan baik. Sebanyak 52 siswa dikategorikan sangat baik untuk, sebanyak 72 siswa dikategorikan baik, dan sebanyak 15 siswa dikategorikan cukup baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan untuk Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK Tamansiswa adalah: (1) Ditinjau secara konteks pelaksanaan Prakerin di SMK Tamansiswa dapat dikategorikan baik. Kebutuhan siswa sebelum melaksanakan Prakerin sudah terpenuhi dan kebutuhan sekolah untuk menunjang pelaksanaan Prakerin sudah terpenuhi. (2) Ditinjau secara input pelaksanaan Prakerin di SMK Tamansiswa dapat dikategorikan baik. Persiapan Prakerin yang terdiri dari kesiapan siswa Prakerin dan kesiapan guru pembimbing sudah terencana dengan baik. (3) Ditinjau secara proses pelaksanaan Prakerin di SMK Tamansiswa dapat dikategorikan baik. Kinerja siswa dalam pelaksanaan Prakerin dan kinerja guru pembimbing dalam membimbing siswa Prakerin sudah terlaksana dengan baik. (4) Ditinjau secara produk pelaksanaan Prakerin di SMK Tamansiswa dapat dikategorikan sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan nilai Prakerin siswa SMK Tamansiswa Jetis yang dikategorikan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti memiliki saran kepada berbagai pihak antara lain sebagai berikut: (1) Siswa perlu meningkatkan kedisiplinan saat melaksanakan Prakerin, seperti datang tepat waktu dan mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu. (2) Sekolah perlu meningkatkan kualitas pembekalan sebelum pelaksanaan Prakerin karena pembekalan merupakan salah satu penentu kesiapan peserta didik dalam melaksanakan Prakerin. (3) Guru pembimbing perlu meningkatkan kualitas bimbingan siswa di lapangan supaya siswa tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan Prakerin. (4) Sekolah perlu memperluas kerjasama dengan industri dan menyeleksi industri yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa supaya Prakerin dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab I Pasal 1 Ayat 3.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.323/U/1997 tentang Pendidikan Sistem Ganda Bab I Pasal 1 Ayat 1.
- Suryamin. (2015). Terbesar pengangguran ada di lulusan SMK. Diakses dari <http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2906162/bps-pengangguran-terbanyak-lulusan-smk> pada tanggal 22 Maret 2016.
- Wakhinuddin. (2009). Penerapan PSG Melalui Praktek Kerja Industri Pada SMK. Diakses dari <https://wakhinuddin.wordpress.com/2009/07/09/penerapan-psg-melalui-praktek-kerja-industri-pada-smk/> pada tanggal 22 Maret 2016.